

## TRANSFORMASI SISTEM PENCATATAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING USAHA MIKRO ABON AYAM 'AMANAH' KEDIRI

Lokita Rizky Megawati<sup>1)</sup> Hanif Fajar Ramadani<sup>1)</sup> M Syamsul Ma'arif<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Sekolah Bisnis, Institut Pertanian Bogor, Bogor 16680, Indonesia

**Email : lokita.rizky@apps.ipb.ac.id**

### ABSTRACT

*The existence of MSMEs plays an important role because they are proven to have contributed significantly to the economic stability of a country and were able to survive, especially after the economic crisis. On the other hand, MSMEs also face many problems, one of which is that there is no separation of business finances with personal finances, so that recording financial reports remains a problem for MSMEs players. This study aims to identify the condition of financial records and create an appropriate financial recording system, as well as to analyze changes in financial records and their impact on the Abon Ayam 'Amanah' micro business in increasing competitiveness. Data analysis uses accounting recording systems for manufacturing companies and trading companies. The results showed that the Abon Ayam 'Amanah' micro business had not recorded business finances based on accounting principles so that it could not know the costs in detail. Therefore, financial records are prepared based on evidence of transactions and adjusted to business conditions. After applying a simple accounting-based financial recording system, business owners can identify changes in capital value, added value of assets, cost of goods manufactured, and net income during the observation period. The strategy so that the Abon Ayam 'Amanah' micro business can increase competitiveness is to record more informative financial reports, better business planning, control in managing capital, and business development.*

**Keywords : accounting, competitiveness, MSMEs, simple financial recording**

### ABSTRAK

Keberadaan UMKM memegang peranan penting karena terbukti memberi kontribusi yang cukup signifikan terhadap stabilitas ekonomi suatu negara dan mampu bertahan terutama pasca krisis ekonomi. Disisi lain UMKM juga menghadapi banyak masalah, salah satunya yaitu tidak adanya pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, sehingga pencatatan laporan keuangan tetap menjadi masalah bagi pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pencatatan keuangan dan membuat sistem pencatatan keuangan yang tepat, serta menganalisis perubahan pencatatan keuangan dan dampaknya pada usaha mikro Abon Ayam 'Amanah' dalam meningkatkan daya saing. Analisis data menggunakan sistem pencatatan akuntansi untuk perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha mikro Abon Ayam 'Amanah' belum mencatat keuangan usaha berdasarkan kaidah akuntansi sehingga tidak dapat mengetahui biaya-biaya secara rinci. Hasil transformasi berdasarkan bukti transaksi

menunjukkan pelaku usaha dapat mengidentifikasi perubahan nilai modal, penambahan nilai aset, harga pokok produksi, dan laba bersih selama periode pengamatan. Strategi agar usaha mikro Abon Ayam 'Amanah' dapat meningkatkan daya saing adalah dengan melakukan pencatatan laporan keuangan yang lebih informatif, perencanaan usaha yang lebih baik, pengendalian dalam mengelola modal, dan pengembangan usaha.

**Kata kunci : akuntansi, daya saing, pencatatan keuangan sederhana, UMKM**

## PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peranan penting karena terbukti memberi kontribusi yang cukup signifikan terhadap stabilitas ekonomi suatu negara dan mampu bertahan terutama pasca krisis ekonomi. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Sensus Ekonomi dari Badan Pusat Statistik pada 2016 menunjukkan besarnya kontribusi UMKM. UMKM menyerap hingga 89,2 persen dari total tenaga kerja. UMKM menyediakan hingga 99 persen dari total lapangan kerja. UMKM menyumbang 60,34 persen dari total PDB nasional. UMKM menyumbang 14,17 persen dari total ekspor. UMKM menyumbang 58,18 persen dari total investasi (Arum, 2019). Di sisi lain, UMKM juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, Sumber Daya Manusia yang berkualifikasi rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi. Kementerian Koperasi dan UKM meminta pelaku koperasi dan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) untuk membenahi sistem manajemen usaha dan keuangan agar semakin berdaya saing tinggi.

Berbagai persoalan masih sering dihadapi oleh UMKM di Indonesia dalam mengembangkan usahanya sehingga menyebabkan lemahnya daya saing. Dengan segala persoalan yang ada, potensi UMKM yang besar itu menjadi terhambat. Meskipun UMKM dikatakan mampu bertahan dari adanya krisis global namun pada kenyataannya permasalahan-permasalahan yang dihadapi sangat banyak dan lebih berat. Masalah ini dikarenakan pelaku UMKM masih kurang memiliki keterampilan, keahlian, manajemen, SDM, ilmu kewirausahaan, keuangan, dan pemasaran (Anggraeni, 2012).

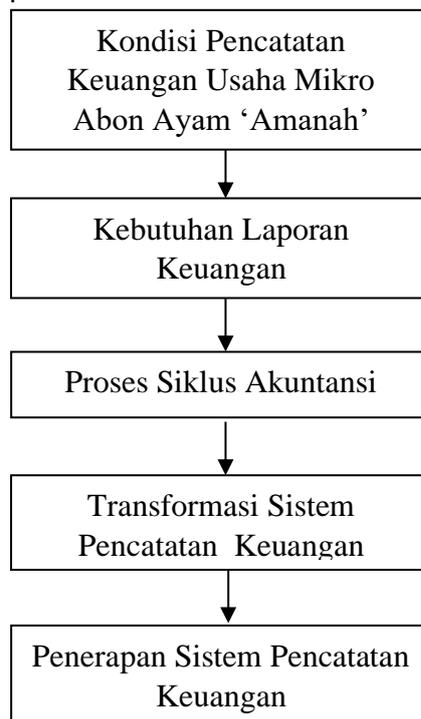
Pencatatan laporan keuangan tetap menjadi masalah bagi pelaku UMKM, karena pelaku UMKM masih mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan (Fitria, 2018). Berdasarkan hasil observasi awal, belum ada pemisahan uang hasil usaha dan uang pribadi. Masalah ini yang dialami oleh UMKM yang baru memulai usaha atau pelaku usaha memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang masih rendah. Akibatnya, UMKM yang mengalami masalah tersebut sulit berkembang dan kurang berdaya saing karena tidak bisa menilai kinerja usahanya apakah mengalami keuntungan atau kerugian. Hal ini sama dengan permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro Abon Ayam 'Amanah', yang belum menerapkan sistem pencatatan keuangan sesuai kaidah akuntansi. Selama kurang lebih tujuh tahun berjalan, usaha mikro Abon Ayam 'Amanah' hanya melakukan pencatatan keluar dan masuknya uang secara sederhana dan belum terstruktur dengan baik. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2014), Alfi (2013), Faridah (2015), Nurlela dan Elvia (2015), dan penelitian Rizal (2016) yang intinya dari

penelitian-penelitian tersebut yaitu membuat rancangan akuntansi pada UMKM yang diawali dengan klasifikasi akun, penentuan periode fiskal, pembuatan neraca awal, jurnal, buku besar, sampai membuat laporan keuangan. Rancangan akuntansi disesuaikan dengan kebutuhan yang akan membantu UMKM dalam membuat laporan keuangan yang andal dan terstruktur. Penerapan pencatatan akuntansi akan membuat pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya misalnya, dapat mengetahui arus kas usahanya, dapat mengetahui pendapatan usahanya, dapat mengetahui beban-beban usahanya (Puspitaningtyas, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk 1) mengidentifikasi kondisi pencatatan keuangan yang dilakukan oleh usaha mikro Abon Ayam 'Amanah'; 2) membuat sistem pencatatan yang tepat dengan transaksi keuangan usaha mikro Abon Ayam 'Amanah'; 3) menganalisis perubahan pencatatan keuangan dan pengaruhnya pada usaha mikro Abon Ayam 'Amanah' sehingga mampu berdaya saing.

### METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilakukan berdasarkan rencana yang telah disesuaikan dengan kebutuhan usaha mikro abon ayam 'Amanah'. Berikut dapat dijelaskan pada gambar kerangka pemikiran.

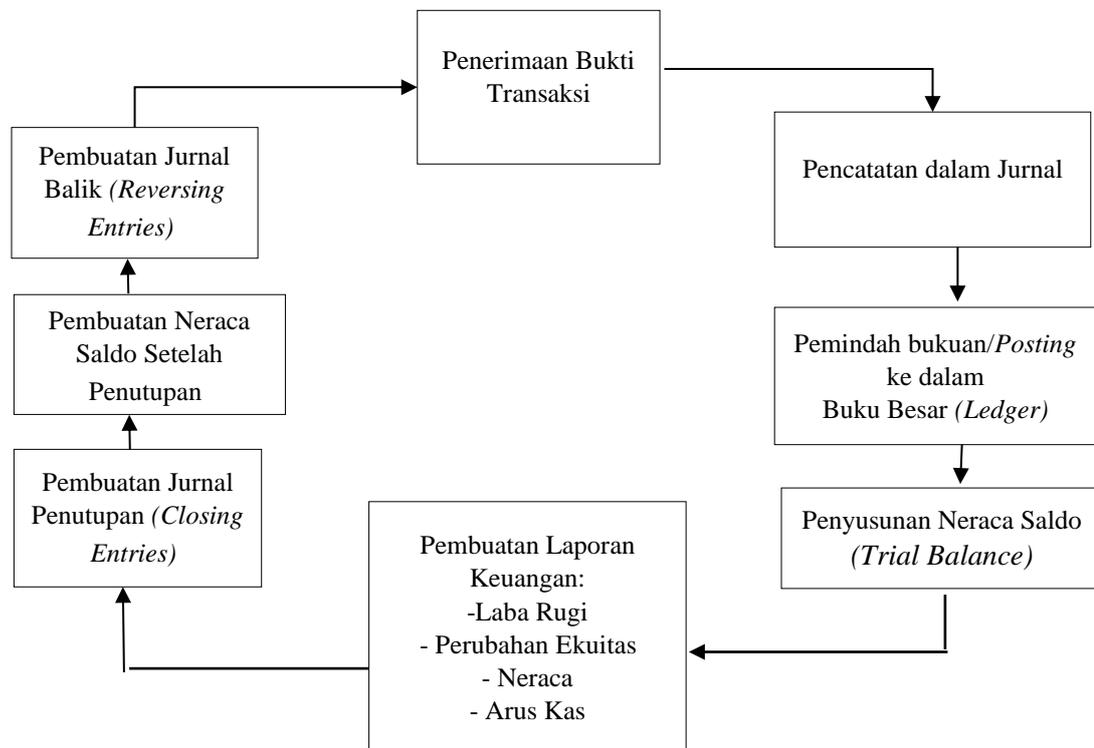


Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dalam menganalisis data. Penelitian dilakukan pada Usaha Mikro Abon Ayam Amanah di Jalan Wachid Hasyim No. 36 RT.006/002, kelurahan Bringin, Badas 64224. Waktu pengambilan dan pengolahan data 3 bulan, yaitu bulan Oktober hingga Desember 2018.

Pengumpulan data diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dengan cara mengumpulkan data transaksi dari aktivitas keuangan usaha dan wawancara kepada pemilik usaha sekaligus kepada tenaga kerja langsung pada Usaha Mikro Abon Ayam Amanah. Data sekunder diperoleh dari studi literatur yang berkaitan erat dengan penelitian ini yaitu jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan buku-buku pendukung teori.

Pengolahan data dilakukan berdasarkan sistem akuntansi yang biasa digunakan oleh perusahaan manufaktur dengan penyajian yang lebih sederhana yang disesuaikan dengan transaksi keuangan UMKM. Data yang ada berupa bukti transaksi dan catatan keuangan diolah kemudian dianalisis menggunakan *Microsoft Excel*. Proses pengolahan data sesuai siklus akuntansi digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 Siklus Akuntansi  
Sumber : Dunia (2013)

Siklus Akuntansi terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu (1) Analisis transaksi berdasarkan bukti transaksi yang dilakukan. (2) Pencatatan transaksi yang sudah dianalisis ke dalam jurnal secara berurutan sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi. (3) Posting ke dalam buku besar sesuai dengan daftar susunan rekening buku besar. (4) Pembuatan neraca saldo dengan memindahkan saldo-saldo yang terdapat di buku besar sehingga bisa terlihat saldo yang sama antara debet dan kredit. (5) Pembuatan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan neraca. (6) Pembuatan jurnal penutup yang berfungsi untuk menutup akun nominal seperti pendapatan, beban dan deviden menjadi nol. (7) Pembuatan neraca saldo setelah penutupan dengan melakukan pemindahan saldo-saldo dari akun riil ke neraca saldo. Tujuannya untuk menjamin bahwa jumlah saldo yang didapatkan sudah seimbang

di sisi debit dan sisi kredit. Neraca saldo sesudah penutupan akan dijadikan sebagai saldo awal untuk periode selanjutnya bila saldo sudah seimbang. (8) Pembuatan jurnal pembalik yang memiliki sifat opsional, tidak harus dibuat. Biasanya jurnal pembalik dibuat pada awal periode setelah penyusunan neraca saldo sesudah jurnal penutup.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil UMKM Abon Ayam Amanah**

Usaha mikro Abon Ayam Amanah didirikan pada tahun 2010. Abon Ayam Amanah didirikan untuk mengatasi permasalahan konsumen yang menginginkan lauk makan yang praktis dan bergizi. Produk yang ditawarkan berupa suwiran daging ayam yang diberi bumbu yang kemudian diproses sehingga menghasilkan produk suwiran daging ayam yang kering dan renyah.

Abon Ayam Amanah melakukan penjualan melalui pesanan langsung dari konsumen dan juga pameran-pameran yang diadakan oleh dinas pemerintah. Penjualan setiap bulannya mengalami fluktuatif. Usaha ini terkadang mengalami penurunan laba yang diakibatkan naiknya harga bahan baku maupun beban produksi, akan tetapi perhitungan tersebut bisa dikatakan belum akurat karena dari awal pendirian usaha sampai sebelum dilakukan penelitian ini, hanya mengandalkan pencatatan sederhana secara manual dan berdasarkan informasi data transaksi seadanya. Dalam satu bulan, usaha ini mampu memperoleh omzet sekitar 2 juta rupiah. Akan tetapi, pendapatan yang didapatkan masih belum bisa digunakan untuk mengembangkan usaha. Hal ini disebabkan usaha mikro Abon Ayam Amanah belum menerapkan sistem pencatatan keuangan dengan baik dan pengelolaan keuangan yang disiplin. Akibatnya, uang usaha yang digunakan untuk modal sering digunakan sebagai uang pribadi oleh pemilik.

### **Aspek Keuangan**

Pada awal produksi Usaha Mikro Abon Ayam Amanah memiliki modal sebesar Rp 600.000. Modal awal produksi ini didapat dari modal pribadi. Setelah mengalami beberapa tahun produksi, Usaha Mikro ini mengalami peningkatan modal hingga saat ini mencapai Rp 1.500.00. Akan tetapi, dalam menjalani usahanya, Usaha Mikro Abon Ayam Amanah sering mengalami kendala modal. Hal ini disebabkan Usaha Mikro Abon Ayam Amanah terkadang menggunakan modal usaha untuk biaya hidup sehari-hari.

### **Kondisi Pencatatan Keuangan UMKM Abon Ayam Amanah**

Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh usaha mikro Abon Ayam Amanah belum sesuai dengan kaidah akuntansi yaitu hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan berbasis kas. Pengeluaran dan pemasukan yang dicatat pun tidak secara detail. Hal tersebut menyebabkan keuntungan yang didapatkan tidak bisa diketahui secara jelas. Sebelum dirancang sistem pencatatan keuangan, usaha ini menghitung keuntungan usaha hanya dengan perhitungan estimasi tanpa pernah mencatat setiap transaksinya secara benar dan detail. Hal ini menyebabkan keuangan usaha dan keuangan pribadi sering tercampur.

## Proses Pembuatan Transformasi Sistem Keuangan Sederhana

Proses transformasi sistem keuangan sederhana yang dibentuk berdasarkan kaidah akuntansi. Akuntansi menurut Weygandt *et al.* (2015) adalah sistem informasi yang digunakan untuk mengidentifikasi catatan keuangan suatu perusahaan dan menyampaikan informasi keuangan perusahaan tersebut kepada pemangku kepentingan yang membutuhkan. Transformasi sistem keuangan dibuat menggunakan *Microsoft Excel* dengan tujuan memudahkan pengguna. Beberapa tahapan yang dilakukan berupa penentuan klasifikasi kode akun, membuat jurnal umum berdasarkan bukti transaksi, pembuatan buku besar, dan pembuatan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan neraca, dan terakhir laporan arus kas.

### Klasifikasi Kode Akun

Pembuatan klasifikasi kode akun yang dibuat pada Usaha Mikro Abon Ayam Amanah ditentukan berdasarkan aktivitas yang sering terjadi pada usaha tersebut. Menurut Mulya (2013) pemberian kode akun sangat penting ditentukan untuk memberikan inisial dari setiap perkiraan yang ada dalam perusahaan. Kode diawali dari kode 1000 untuk golongan harta, kode 2000 untuk golongan utang, kode 3000 untuk golongan modal, kode 4000 untuk golongan penjualan/pendapatan, kode 5000 untuk golongan beban, dan kode 6000 untuk ikhtisar laba/rugi.

### Jurnal Umum

Pembuatan jurnal umum pada Usaha Mikro Abon Ayam Amanah dibuat secara terpisah pada setiap transaksi. Sistem akuntansi yang digunakan adalah *process cost accounting*. Sistem akuntansi tersebut digunakan karena Usaha Mikro Abon Ayam Amanah memproduksi produk yang sejenis, seragam, dan dalam jumlah besar dan menggunakan bahan baku yang sama dalam satu siklus produksi.

Tabel 1 Contoh Jurnal Umum UMKM Abon Ayam Amanah

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debit	Kredit
Juli	1 Persediaan bahan baku - Kelapa	1204	Rp 36.000	
	Kas	1100		Rp 36.000
	1 Persediaan bahan baku - Minyak	1207	Rp 50.300	
	Kas	1100		Rp 50.300
	2 Biaya Gaji Karyawan	5100	Rp 300.000	
	Kas	1100		Rp 300.000
	2 Persediaan produk dalam proses	1300	Rp 777.050	
	Persediaan bahan baku - Kelapa	1204		Rp 36.000
	Persediaan bahan baku - Minyak	1207		Rp 50.300

1. Kolom tanggal berisi informasi tanggal saat dilakukannya transaksi, seperti pada Tabel 1 transaksi Persediaan bahan baku kelapa dilakukan pada tanggal 1 Juli.
2. Kolom ref berisi kode akun transaksi. Kode akun yang dimasukan disesuaikan dengan jenis transaksi yang terjadi pada Abon Ayam Amanah.

Selanjutnya kolom ref ini akan secara otomatis mempengaruhi kolom nama akun.

3. Kolom debit berisi nominal akun debit yang secara otomatis akun mempengaruhi kolom nama akun.
4. Pada kolom nama akun berisi informasi mengenai nama akun yang disesuaikan dengan kode akun yang telah dibentuk sebelumnya. Seperti pada Tabel 1 nama akun akan secara otomatis muncul pada kolom mengikuti jenis transaksinya (kolom debit ataupun kredit)

### Buku Besar

Pada Usaha Mikro Abon Ayam Amanah buku besar yang disusun berisi nama akun, kode akun, tanggal, keterangan, saldo debit / kredit, dan sebagainya seperti diilustrasikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Contoh Buku Besar Usaha Mikro Abon Ayam Amanah

Nama 1100 Kas							
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo		
					Debet	Kredit	
Juli	1	Kas Awal	Rp 1.500.000		Rp 1.500.000		
	1	Pembelian bahan baku -Kelapa		Rp 36.000	Rp 1.464.000		
	1	Pembelian bahan baku - Minyak		Rp 50.300	Rp 1.413.700		
	1	Pembelian bahan baku - Garam		Rp 5.000	Rp 1.408.700		
	1	Pembelian bahan baku -Bumbu Halus		Rp 36.000	Rp 1.372.700		
	1	Pembelian bahan baku -Bumbu Halus		Rp 27.000	Rp 1.345.700		
	1	Pembelian bahan baku -Gula Pasir		Rp 36.750	Rp 1.308.950		
	1	Pembelian bahan baku -Bawang Goreng		Rp 27.000	Rp 1.281.950		
	1	Pembelian bahan baku -Bumbu Halus		Rp 12.000	Rp 1.269.950		
	1	Pembelian bahan baku -Bumbu Halus		Rp 4.000	Rp 1.265.950		
	1	Pembelian bahan baku -Bumbu Halus		Rp 1.000	Rp 1.264.950		
	1	Pembelian bahan baku -Bumbu Halus		Rp 10.000	Rp 1.254.950		
	1	Pembelian bahan baku - Bumbu Bubuk		Rp 10.000	Rp 1.244.950		
	2	Pembelian bahan baku -Dada Ayam		Rp 522.000	Rp 722.950		
	2	Biaya Pengolahan Bumbu		Rp 10.000	Rp 712.950		
	2	Biaya Operasi		Rp 179.000	Rp 533.950		
	2	Biaya Gaji Karyawan		Rp 300.000	Rp 233.950		
	3	Biaya Gaji Karyawan		Rp 100.000	Rp 133.950		
	3	Biaya Overhead		Rp 60.000	Rp 73.950		
	17	Penjualan	Rp 90.000		Rp 163.950		
	18	Penjualan	Rp 270.000		Rp 433.950		
	19	Penjualan	Rp 90.000		Rp 523.950		
	19	Penjualan	Rp 90.000		Rp 613.950		
	24	Penjualan	Rp 270.000		Rp 883.950		
	26	Penjualan	Rp 45.000		Rp 928.950		
	27	Penjualan	Rp 300.000		Rp 1.228.950		
	27	Penjualan	Rp 360.000		Rp 1.588.950		
	28	Penjualan	Rp 360.000		Rp 1.948.950		
	28	Penjualan	Rp 180.000		Rp 2.128.950		

Buku besar yang disusun disajikan dalam urutan dimana urutan pertama dimulai dari akun aset kemudian diikuti dengan akun yang lain seperti liabilitas, modal, penjualan dan beban dari Usaha Mikro Abon Ayam Amanah. Setiap akun diberi kode akun untuk kemudahan dalam identifikasi. Buku besar yang disajikan memberikan saldo pada masing-masing akun. Seperti contoh pada Tabel 2 akun kas menunjukkan jumlah uang tunai sebesar Rp 2.128.950 yang tersedia.

## Laporan Laba Rugi

Menurut Dunia (2013), laporan laba rugi (*income statement*) merupakan suatu laporan yang menunjukkan kinerja atau hasil usaha dari suatu perusahaan dari periode waktu tertentu. Laporan laba rugi yang dibentuk untuk periode 30 September 2018 memiliki tiga bagian yaitu penjualan bersih, laba kotor, dan laba bersih. Penjualan bersih berisi penjualan selama periode tiga bulan dikurangi potongan penjualan yang diberikan. Laba kotor berisikan hasil dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Bagian terakhir yaitu laba bersih, dimana hasil dari laba kotor dikurangi oleh beban operasi seperti biaya gaji karyawan, biaya pengolahan bumbu, biaya operasi, dan sebagainya. Laporan laba rugi pada Usaha Mikro Abon Ayam Amanah disajikan seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Laporan Laba Rugi Usaha Mikro Abon Ayam Amanah

	September		Agustus		Juli	
Penjualan	Rp	1.710.000	Rp	2.025.000	Rp	2.055.000
Potongan Penjualan	Rp	-	Rp	-		-
<b>Penjualan Bersih</b>	<b>Rp</b>	<b>1.710.000</b>	<b>Rp</b>	<b>2.025.000</b>	<b>Rp</b>	<b>2.055.000</b>
Harga Pokok Penjualan	-Rp	995.600	-Rp	1.185.750	-Rp	1.237.050
<b>Laba Kotor</b>	<b>Rp</b>	<b>714.400</b>	<b>Rp</b>	<b>839.250</b>	<b>Rp</b>	<b>817.950</b>
Biaya Gaji Karyawan	Rp	-	Rp	-		-
Biaya Pengolahan Bumbu	Rp	10.000	Rp	10.000	Rp	10.000
Biaya Operasi	Rp	184.500	Rp	181.500	Rp	179.000
Biaya Administrasi	Rp	-	Rp	-		-
Biaya Overhead	Rp	-	Rp	-		-
Biaya Depresiasi	Rp	88.021	Rp	88.021	Rp	88.021
Biaya Perizinan	Rp	-	Rp	-		-
Biaya jasa perbaikan	Rp	-	Rp	-		-
<b>Laba Bersih</b>	<b>Rp</b>	<b>431.879</b>	<b>Rp</b>	<b>559.729</b>	<b>Rp</b>	<b>540.929</b>

Pada bulan Agustus, laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 18.800. Hal tersebut terjadi karena harga bahan baku menurun yang menyebabkan harga pokok penjualan juga menjadi menurun. Selanjutnya, laba bersih Usaha Mikro Abon Ayam Amanah mengalami penurunan pada bulan September sebesar Rp 127.850 yang diakibatkan penurunan penjualan sebesar 15,5%.

## Laporan Neraca

Menurut Dunia (2013), laporan posisi keuangan atau neraca (*balance sheet*) adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan seperti harta, utang/liabilitas dan modal/ekuitas suatu perusahaan pada periode tertentu, pada umumnya di akhir bulan atau tahun tertentu. Neraca pada Usaha Mikro Abon Ayam Amanah disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Laporan Neraca pada Usaha Mikro Abon Ayam Amanah

<b>Neraca</b>						
<b>Usaha Abon Ayam "AMANAH"</b>						
<b>Per 30 September 2018</b>						
	<b>September</b>		<b>Agustus</b>		<b>Juli</b>	
<b>ASET</b>						
Kas	Rp	1.813.200	Rp	1.776.700	Rp	1.628.950
Kas di Bank	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Persediaan bahan baku - Bumbu Bubuk	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Persediaan bahan baku -Bumbu Halus	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Persediaan bahan baku -Bawang Goreng	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Persediaan bahan baku -Gula Pasir	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Persediaan bahan baku -Kelapa	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Persediaan bahan baku -Dada Ayam	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Persediaan bahan baku - Garam	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Persediaan bahan baku - Minyak	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Persediaan produk dalam proses	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Persediaan produk jadi	Rp	183.400	Rp	-	Rp	-
Peralatan	Rp	4.225.000	Rp	4.225.000	Rp	4.225.000
Akumulasi depresiasi peralatan	-Rp	2.369.688	-Rp	2.281.667	-Rp	2.193.646
<b>Total Aset</b>	<b>Rp</b>	<b>3.851.912</b>	<b>Rp</b>	<b>3.720.033</b>	<b>Rp</b>	<b>3.660.304</b>
<b>LIABILITAS</b>						
Utang Usaha	Rp	-	Rp	-	Rp	-
<b>Total Liabilitas</b>	<b>Rp</b>	<b>-</b>	<b>Rp</b>	<b>-</b>	<b>Rp</b>	<b>-</b>
<b>EKUITAS</b>						
Modal - Pemilik		Rp4.151.912		Rp4.220.033		Rp4.160.304
Prive - Pemilik		-Rp300.000		-Rp500.000		-Rp500.000
<b>Total Ekuitas</b>		<b>Rp3.851.912</b>		<b>Rp3.720.033</b>		<b>Rp3.660.304</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>		<b>Rp3.851.912</b>		<b>Rp3.720.033</b>		<b>Rp3.660.304</b>

### Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi bukti kas dan pembelian pada spesifik periode tertentu. Laporan arus kas yang disusun pada Usaha Mikro Abon Ayam Amanah akan menunjukkan: 1) Efek kas dari operasi usaha selama periode tertentu; 2) investasi oleh pemilik; 3) kenaikan bersih atau penurunan kas selama periode tertentu; 4) Jumlah uang tunai yang dimiliki perusahaan pada akhir periode. Laporan arus kas pada Usaha Mikro Abon Ayam Amanah berisi informasi arus kas dari aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan dari aktivitas pendanaan yang disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Laporan Arus Kas pada Usaha Mikro Abon Ayam Amanah

<b>Laporan Arus Kas</b>			
<b>Usaha Abon Ayam "AMANAHA"</b>			
<b>Untuk Periode 30 September 2018</b>			
	<b>September</b>	<b>Agustus</b>	<b>Juli</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp 1.710.000	Rp 2.025.000	Rp 2.055.000
Pembayaran kas untuk pemasok dan karyawan			
Harga Pokok Produksi	-Rp 1.179.000	-Rp 1.185.750	-Rp 1.237.050
Biaya Operasi	-Rp 184.500	-Rp 181.500	-Rp 179.000
Biaya Pengolahan bumbu	-Rp 10.000	-Rp 10.000	-Rp 10.000
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi</b>	<b>Rp 336.500</b>	<b>Rp 647.750</b>	<b>Rp 628.950</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>			
Pembelian peralatan	Rp -	Rp -	Rp -
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</b>	<b>Rp -</b>	<b>Rp -</b>	<b>Rp -</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>			
Investasi dari pemilik	Rp -	Rp -	Rp -
Prive Pemilik	-Rp 300.000	-Rp 500.000	-Rp 500.000
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>-Rp 300.000</b>	<b>-Rp 500.000</b>	<b>-Rp 500.000</b>
<b>Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>Rp 36.500</b>	<b>Rp 147.750</b>	<b>Rp 128.950</b>
<b>Kas dan Setara Kas Awal Periode</b>	<b>Rp 1.776.700</b>	<b>Rp 1.628.950</b>	<b>Rp 1.500.000</b>
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Periode</b>	<b>Rp 1.813.200</b>	<b>Rp 1.776.700</b>	<b>Rp 1.628.950</b>

Arus kas dari aktivitas operasional usaha mikro Abon Ayam Amanah pada bulan Agustus menunjukkan peningkatan sebesar Rp 18.800 dan pada bulan September menunjukkan penurunan sebesar Rp 311.250. Secara keseluruhan terjadi peningkatan nilai kas dan setara kas pada akhir periode September 2018 sebesar Rp 313.200, sehingga nilai kas dan setara kas pada akhir periode September 2018 sebesar Rp 1.813.200.

### Implikasi Manajerial

Hasil pencatatan keuangan sederhana akan memberikan implikasi manajerial bagi usaha mikro Abon Ayam 'Amanah' khususnya untuk menyusun strategi dalam pengembangan usaha agar mampu berdaya saing. Implikasi manajerial dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Pencatatan

Pencatatan keuangan sederhana pada usaha mikro Abon Ayam 'Amanah' akan membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat akan lebih informatif dan mudah dibaca oleh penggunanya sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja usaha.

#### 2. Perencanaan

Usaha mikro Abon Ayam 'Amanah' merupakan usaha mikro yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi lebih besar dan mampu berdaya saing. Pelaku usaha perlu membuat perencanaan untuk pengembangan usahanya kedepan. Salah satu hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing yaitu ketelitian dalam menghitung total dari semua biaya yang digunakan dalam produksi.

Laporan total biaya produksi yang dihitung secara teliti dapat digunakan dalam merencanakan penentuan harga produk dan menghitung profit margin. Setelah mengetahui profit margin, pelaku usaha dapat membandingkannya dengan kompetitor sehingga dapat mengetahui tingkat daya saing harga produk dan efisiensi biaya produksi.

### 3. Pengendalian

Berdasarkan sistem keuangan yang telah dibangun, usaha mikro Abon Ayam 'Amanah' dapat melihat laporan neraca khususnya pada bagian modal untuk melihat fluktuasi modal pada tiap periodenya. Hal ini dapat mencegah dan menanggulangi terjadinya penggunaan laba usaha yang sebagian besar digunakan sebagai *prive* oleh pemilik. Manajemen keuangan yang lebih baik ini akan membantu dalam meningkatkan dan mengelola modal usaha sehingga dapat meningkatkan daya saing.

### 4. Pengembangan

Dengan adanya sistem pencatatan keuangan sederhana yang lebih baik, usaha mikro Abon Ayam 'Amanah' bisa menggunakan laporan keuangan untuk pengembangan usaha dalam meningkatkan daya saing yang akan membantu pelaku usaha dalam menarik investor dan memudahkan dalam melakukan pendanaan pada lembaga keuangan. Hal ini akan meningkatkan modal usaha yang dapat digunakan untuk peningkatan daya saing, misalnya dengan pembelian mesin baru, pengembangan produk baru, dan peningkatan saluran distribusi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, 1) pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan oleh usaha mikro Abon Ayam 'Amanah' belum sesuai dengan kaidah akuntansi yaitu hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan berbasis kas, sehingga belum dapat menilai kinerja usaha tersebut apakah selama ini memperoleh laba atau rugi; 2) Tahapan pencatatan keuangan diawali dengan membuat klasifikasi/kode akun, membuat jurnal umum berdasarkan bukti transaksi, posting/pemindahbukuan ke dalam buku besar, membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas.; 3) Strategi yang dilakukan oleh usaha mikro Abon Ayam Amanah agar dapat berdaya saing adalah dengan melakukan pencatatan laporan keuangan yang lebih informatif untuk mengetahui kinerja usahanya, membuat perencanaan untuk mengembangkan usaha kedepan dengan melihat profit margin yang diperoleh, pengendalian dalam mengelola modal usaha dan laba yang diperoleh, serta melakukan pengembangan usaha yaitu dengan cara ekspansi produk dan pasar atau membeli aset baru. Selain itu juga menerapkan teknologi informasi baik untuk sistem pencatatan keuangan atau untuk mempercepat memperoleh informasi dalam memperluas pasar dengan efisien.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfi. 2013. Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada UD Keyza Collection di Surabaya) [skripsi]. Surabaya (ID): Universitas Pembangunan Nasional Veteran
- Anggraeni. 2012. Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana Pada UKM Cireng Cageur Bogor [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Ant. 2018. Pelaku UKM Diminta Benahi Manajemen Keuangan agar Tak Bangkrut [Internet].[diacu 2018 Oktober 22]. Tersedia pada: <https://economy.okezone.com/read/2018/03/10/320/1870837/pelaku-ukm-diminta-benahi-manajemen-keuangan-agar-tak-bangkrut?>
- Arum. 2019. Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia [Internet].[diacu 2019 Desember 20]. Tersedia pada: <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia?page=all>.
- Dunia. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta (ID): Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Faridah. 2015. Penyusunan dan Pengungkapan Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada Multi Jaya Atsiri dan UD Wijaya Kusuma di Blitar) [skripsi]. Malang (ID): Universitas Brawijaya
- Fitria. 2018. Strategi Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal OPTIMA*. II (2):14-23
- Mulya. 2013. *Memahami Akuntansi Dasar*. Edisi Ketiga, Jakarta (ID): Mitra Wacana Media.
- Nurlela, Elvia H. 2016. Penerapan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Berbasis SAK ETAP Pada Toko Jamu Nikisami. *Jurnal Bisnis Administrasi*. 5(2): 60-66
- Pratama. 2014. Rancangan Penerepan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Konveksi As-Shaqi Pamulang) [skripsi]. Jakarta (ID): Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Puspitaningtyas. 2017. Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi*. 21(3): 361-372
- Rizal. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Terpal Gajah Prima di Desa Tanjung Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan) [skripsi]. Malang (ID): UIN Maulana Malik Ibrahim
- Weygandt, Kimmel, Kieso. 2015. *Accounting Principles*. Edisi 12. Jakarta (ID): Salemba Empat.